

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT PELABUHAN
INDONESIA I (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)*

OLEH :

NAMA : LARAS NATALIA BR HARIANJA

NPM : 21511002

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**

MEDAN

2024

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN-INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1) dari Mahasiswa :

Nama : Laras Natalia br Harianja
NPM : 21511002
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



(Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E., M.Si., Ak,CA)

Program Studi Akuntansi



Dekan



(Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E., M.Si)

Pembimbing Pendamping



(Danri Toni Siboro, S.E., M.Si,Akt)

Ketua Program Studi



(Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E., M.Si., Ak,CA)




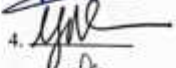


**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA**

Panitia ujian Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1). Terakreditasi berdasarkan SK LAMEMBA NO. 1061/DE/A.5/AR.10/III/2024, Tanggal 01 Maret 2024 dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Laras Natalia br Harianja
NPM : 21511002
Program Studi : Akuntansi

Telah mengikuti Ujian Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1) pada hari Jumat, Tanggal 06 September 2024 dan dinyatakan: **LULUS**

Panitia Ujian






	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E., M.Si., Ak.,CA.	1. 
2. Sekretaris	: Hicca Maria Gandi Putri Aruan, S.E., M.Si.	2. 
3. Penguji Utama	: Halomoan S. Sihombing S.E., M.Si.	3. 
4. Anggota Penguji	: Dr. Magdalena J. Siringo Ringo, S.E., M.Si.	4. 
5. Pembela	: Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E., M.Si., Ak.,CA.	5. 
6. Pendamping	: Danri Toni Siboro, S.E., M.Si, Akt	6. 

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Sutomo No.4 & Telepon (061) 4522922 ; 4522831 ; 4565835 P.O.Box 1133 Fax. 4571426 Medan 20234 - Indonesia

DATA KEMAJUAN PENULISAN SKRIPSI (DKPS)

KETERANGAN	TANDA TANGAN	TANGGAL
JUDUL ACC JUDUL SKRIPSI Dilanjutkan Mencari Data dan Membuat Proposal		
PROPOSAL ACC PEMBIMBING UTAMA ACC PEMBIMBING PENDAMPING Dilanjutkan Mengikuti Seminar Proposal	 	10-06-2024 14-06-2024
SKRIPSI ACC PEMBIMBING UTAMA ACC PEMBIMBING PENDAMPING Dilanjutkan Pemeriksaan Buku	 	7/8 2024 20/8-2024
ACC PEMERIKSAAAN BUKU Dilanjutkan Perbanyakkan Konsep Asli		
ACC PERBANYAKAN KETIKAN		

Nama	: Laras Natalis Br Hariarja
NPM	: 21511002
PROGRAM STUDI	: AKUNTANSI
PEMBIMBING UTAMA	: Dr.E. Menatap Berliana Lumban Gaol, SE,MSIAk,CA
PEMBIMBING PENDAMPING	: Dani Toni Sibero, SE.,M Si,Akt
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Rasio Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Laras Natalia br Harianja
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 09 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Katolik
Alamat : Jl. Tuasan, Perumahan Tuasan Citra Permai No.9c Medan
No Telp : 0813-4428-3592
Anak ke : 1 dari 3 Bersaudara
Nama Orang Tua
1. Ayah : Peter Petrus Peterson Harianja
2. Ibu : Rida Riama Tampubolon

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD : SD NASRANI 2
2. SMP : SMP SWASTA BUDI MURNI 1
3. SMA : SMA CAHAYA MEDAN
4. D3 : POLITEKNIK NEGERI MEDAN

Medan, 25 September 2024
Penulis,



Laras Natalia Harianja

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Oleh

Laras Natalia br Harianja

21511002

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio. Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama tahun 2020-2023 berdasarkan rasio profitabilitas, yaitu *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pengukuran rasio profitabilitas. Data yang diteliti berupa laporan keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama tahun 2020-

2023 berdasarkan *net profit margin* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *net profit margin* selama 4 tahun yaitu 9.12 %, yang masih berada jauh dibawah standar industri *net profit margin* yaitu sebesar 20 %.

Kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama tahun 2020-2023 berdasarkan *return on assets* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *return on assets* selama 4 tahun yaitu 2.53 %, yang masih berada jauh dibawah standar industri *return on assets* yaitu sebesar 30%.

Kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama tahun 2020-2023 berdasarkan *return on equity* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *return on equity* selama 4 tahun yaitu 6.77 %, yang masih berada jauh dibawah standar industri *return on equity* yaitu sebesar 40 %.

Kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama tahun 2020-2023 berdasarkan *gross profit margin* dinilai kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *gross profit margin* selama 4 tahun yaitu 20.48 %, yang masih berada jauh dibawah standar industri *gross profit margin* yaitu sebesar 30%.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas

***PROFITABILITY RATIO ANALYSIS TO ASSESS FINANCIAL
PERFORMANCE AT PT PELABUHAN INDONESIA I
(PERSERO) MEDAN***

By

Laras Natalia br Harianja

21511002

ABSTRACT

Financial performance is a description of a company's financial condition analyzed using financial analysis tools. In assessing a company's financial performance, a certain measure or benchmark can be used. Usually the measure used is the ratio. The ultimate goal that the company wants to achieve is most importantly to obtain maximum profit or benefit, to measure the level of profit of a company, the profit ratio or profitability ratio is used. The purpose of this study is to determine and analyze the financial performance of PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan during 2020-2023 based on the profitability ratio, namely net profit margin, return on assets, and return on equity. This study uses a descriptive qualitative approach method using profitability ratio measurements. The data studied were the financial reports of PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan from 2020 to 2023. Based on the results of the analysis, it was concluded that the financial performance of PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan during 2020-2023 based on net profit margin was considered very poor, this is based on the results of the calculation of the average net profit margin for 4 years, which is

9.12%, which is still far below the industry standard net profit margin of 20%. The financial performance of PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan during 2020-2023 based on return on assets was considered very poor, this is based on the results of the calculation of the average return on assets for 4 years, which is 2.53%, which is still far below the industry standard return on assets, which is 30%. The financial performance of PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan during 2020-2023 based on return on equity is considered very poor, this is based on the results of the calculation of the average return on equity for 4 years, which is 6.77%, which is still far below the industry standard return on equity of 40%. The financial performance of PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan during 2020-2023 based on gross profit margin is considered poor, this is based on the results of the calculation of the average gross profit margin for 4 years, which is 20.48%, which is still far below the industry standard gross profit margin of 30%.

Keywords: Financial Performance, Profitability Ratio

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah “Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Akuntansi Program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan.

Selama penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh masukan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Dr. Richard A.M Napitupulu, S.T., M.T., selaku Rektor Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Bapak Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Ibu Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E., M.Si., Ak, CA selaku Ketua Prodi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.
4. Ibu Hicca Maria Gandi Putri Aruan, S.E., M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.

5. Ibu Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E., M.Si., Ak, CA selaku pembimbing utama yang selama ini telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk dapat membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, mulai dari pengajuan judul sampai ke tahap akhir skripsi.
6. Bapak Danri Toni Siboro, S.E., M.Si,Akt yang juga selaku pembimbing pendamping selama ini juga telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk dapat membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, mulai dari pengajuan judul sampai ke tahap akhir skripsi.
7. Bapak Halomoan Sihombing S.E., M.Si selaku Penguji I (Pertama) yang telah memberikan kritikan, saran, arahan, dalam menyempurnakan skripsi ini.
8. Ibu Dr Magdalena J Siringoringo, S.E.,M.Si selaku Penguji II (Kedua) yang telah memberikan kritikan, saran, arahan, dalam menyempurnakan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada kedua orangtua penulis, untuk Bapak P. Harianja dan Ibu R. Tampubolon, serta Roy Damanik buat harapan dan doa yang besar yang diberikan dan jerih payah keringat yang besar diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna

menyempurnakan penulisan selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Medan, 1 September 2024

Penulis

Laras N Harianja

21511002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Ruang Lingkup/Batasan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.5.1. Manfaat Teoritis	5
1.5.2. Manfaat Praktis	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1. Laporan Keuangan	6
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	6
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan	7
2.1.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	8
2.1.4. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	11
2.1.5. Pengguna Laporan Keuangan	13
2.2. Analisis Laporan Keuangan	15

2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	15
2.2.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	16
2.2.3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan	17
2.2.4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	18
2.2.5. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan	21
2.3. Rasio Keuangan	22
2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan	22
2.3.2. Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan	24
2.3.3. Pengukuran Rasio keuangan	26
2.3.4. Keterbatasan Rasio Keuangan	29
2.4. Penelitian Terdahulu	30
2.5. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Objek dan Subjek Penelitian	34
3.2. Jenis dan Sumber Data	34
3.2.1. Jenis Data Penelitian	34
3.2.2. Sumber Data	35
3.3. Metode Pengumpulan Data	36
3.4. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Gambaran umum perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan	38
4.1.1. Sejarah singkat PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan	38
4.1.2. Standar Rasio Industri Profitabilitas	40

4.2. Hasil Pengumpulan dan Pengolahan Data	41
4.2.1. Hasil Pengumpulan Data.....	41
4.2.2. Hasil Pengolahan Data	42
4.3. Pembahasan	45
4.3.1. Interpretasi perubahan angka rasio profitabilitas	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

4.1 Standar Rasio Industri Profitabilitas	40
4.2 Elemen-Elemen Rasio Profitabilitas	41
4.3 Hasil Perhitungan Perbandingan Rasio Profitabilitas	53

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Pikir	33
---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Posisi Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan 2020-2023	57
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen, salah satunya yaitu pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya. Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Prestasi ini merupakan ukuran untuk menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian, agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan, pembukuan, dan laporan tersebut dibuat dalam suatu periode tertentu dalam bentuk laporan keuangan.

Untuk mampu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang bisa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha

dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak.

Sementara itu, bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka selama ini. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan kedepan. Artinya, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen.

Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan manajemen dalam suatu periode. Masing-masing jenis rasio akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat

keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai saran dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran,

dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama, dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang menjalankan pelayanan terpadu dalam menangani layanan barang, menggunakan fasilitas : Dermaga: Bangunan yang dirancang khusus pada suatu pelabuhan yang digunakan atau tempat kapal untuk ditambatkan atau merapat untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan penumpang kapal.

Untuk mengetahui bagaimana kinerja operasional perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dana serta menunjukkan kredibilitas perusahaan di masa yang akan datang, maka disusun penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berdasarkan rasio profitabilitas ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berdasarkan rasio profitabilitas.

1.4. Ruang Lingkup/Batasan Penelitian

Untuk lebih memfokuskan penelitian, maka penulis membuat batasan yaitu penelitian ini hanya akan membahas mengenai kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berdasarkan rasio profitabilitas.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media tambahan informasi dan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan juga sebagai sumber referensi untuk membantu menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengembangan serta pemecahan masalah persoalan nyata yang terjadi dalam suatu perusahaan khususnya tentang kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berdasarkan rasio profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut PSAK No.1 (2015:1), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Adapun tujuan umum dari laporan keuangan tersebut untuk kepentingan umum yakni penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Menurut Kasmir (2015:7), laporan keuangan yakni laporan yang menyatakan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini maupun dalam suatu periode yang akan datang. Kondisi yang dimaksud adalah keadaan keuangan pada tanggal tertentu (neraca) dan pada periode tertentu (laporan laba rugi). Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan menyajikan dan menggambarkan pencapaian atas kinerja operasional, informasi keuangan dalam sebuah perusahaan untuk menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak yang berkepentingan.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan merupakan segala proses yang berkaitan dengan penyedia informasi keuangan suatu perusahaan. Tujuan dari pelaporan keuangan tidak hanya mencakup isi dari suatu laporan keuangan, melainkan untuk memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi investor, kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) menyatakan bahwa tujuan laporan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan.

Laporan keuangan menyajikan informasi meliputi, aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban serta menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan melalui informasi keuntungan dan kerugian beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan membantu pengguna laporan memprediksi arus kas masa yang akan datang dalam hal waktu dan kepastian perolehan kas dan setara kas.

Menurut Kasmir (2014;11) menyatakan beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan secara periodik sehingga pihak intern perusahaan dapat mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu tertentu.

2.1.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan pokok adalah laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan perusahaan, dan laporan arus kas. Ketiga laporan ini dianalisis untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan ekonomi, memprediksikan tingkat keuntungan dan arus kas perusahaan.

Laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2015:1.2) terdiri dari komponen-komponen seperti berikut ini :

- a. Laporan posisi keuangan menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu seperti akhir triwulan atau akhir tahun. Berisi tentang aktiva, hutang dan ekuitas pemegang saham.
- b. Laporan laba rugi menyajikan hasil usaha untuk periode tertentu. Berisi tentang pendapatan, beban/kewajiban, laba bersih dan laba persaham.

- c. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan ini juga menjelaskan sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
- d. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas yang masuk dan keluar dari operasional perusahaan, pendanaan dan investasi selama satu periode tertentu.

Menurut Hery (2015) laporan keuangan terdiri atas komponen-komponen dibawah ini:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*). Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.1.4. Sifat dan keterbatasan laporan keuangan

Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi serta pendapat pribadi.

Fakta-fakta yang telah dicatat (*recorder fact*). Laporan keuangan dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi, pencatatan dari pos-pos ini merupakan catatan historis dari peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau dan jumlah uang yang tercatat dinyatakan dalam harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut. Dengan sifat yang demikian maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian paling akhir.

Data yang dicatat didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, di dalam akuntansi juga digunakan prinsip atau anggapan-anggapan yang melengkapi konvensi-konvensi atau kebiasaan yang digunakan antara lain bahwa perusahaan akan tetap berjalan sebagai suatu yang *going concern* atau kontinuitas usaha konsep ini menganggap bahwa perusahaan akan berjalan terus, konsekuensi bahwa jumlah-jumlah yang tercantum dalam laporan bukanlah nilai realisasi jika aktiva tersebut dijual.

Sifat laporan keuangan Menurut Kasmir (2018), “Laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu bersifat historis dan bersifat menyeluruh”.

Berikut adalah penjelasan dari sifat-sifat laporan keuangan, yaitu:

1. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun kebelakang (tahun periode sebelumnya).
2. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dalam Fahmi (2017), yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan yang disusun berdasarkan sejarah (historis) dimana data-data yang diambil dari data masa lalu. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Misalnya, dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan sifat formalnya.
6. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.

Berdasarkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sifat dan keterbatasan laporan keuangan terdiri dari dua yaitu bersifat historis dan menyeluruh.

2.1.5. Pengguna laporan keuangan

Menurut Hery (2015:2), informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda (bervariasi) tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil, para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pemakai internal (*internal users*) dan pemakai eksternal (*external users*).

Yang termasuk dalam kategori pemakai internal, antara lain:

1. Direktur dan Manager Keuangan.

Untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditor (*bankir, supplier*) maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya uang kas yang tersedia di perusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman/utang.

2. Direktur Operasional dan *Manager* Pemasaran.

Untuk menentukan efektif tidaknya saluran distribusi produk maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan (tren penjualan).

3. *Manager* dan Supervisor Produksi.

Mereka membutuhkan informasi akuntansi biaya untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk per unit.

Yang termasuk dalam kategori pihak eksternal, antara lain:

1. Investor (penanam modal).

Menggunakan informasi akuntansi *investee* (penerima modal) untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya. Dalam hal ini, investor perlu secara cermat dan hati-hati dalam menanggapi setiap perkembangan kondisi kesehatan keuangan *investee*. Investor sebagai pihak luar dari *investee* dapat menilai prospek terhadap dana yang akan (telah) diinvestasikannya lewat laporan keuangan *investee*, apakah menguntungkan (*profitable*) atau tidak.

2. Kreditor.

Seperti *supplier* dan *bankir*, menggunakan informasi akuntansi debitor untuk mengevaluasi besarnya tingkat risiko dari pemberian kredit atau pinjaman uang. Dalam hal ini, kreditor dapat memperkecil risiko dengan cara mencari tahu seberapa besar tingkat bonafiditas dan likuiditas debitor lewat laporan keuangan debitor bersangkutan.

3. Pemerintah.

Berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) dalam hal perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas negara.

4. Badan Pengawas Pasar Modal.

Mewajibkan *public corporation* (emiten) untuk melampirkan laporan keuangan secara rutin kepada BAPEPAM. Dalam hal ini, pihak BAPEPAM sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor.

5. Ekonom, Praktisi, dan Analis

Menggunakan informasi akuntansi untuk memprediksi situasi perekonomian, menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional, dan lain sebagainya.

2.2. Analisis laporan keuangan

2.2.1. Pengertian analisis laporan keuangan

Menurut Mulyawan (2015:100), analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dan yang lain, yaitu antara data kuantitatif dan data non-kuantitatif yang bertujuan mengetahui kondisi keuangan dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut (John J. Wild, K. R. Subramanyam, dan Robert F, Halsey dalam Mulyawan, 2015:100), analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Menurut (Leopad A. Bremstein dalam Mulyawan, 2015:100), analisis laporan keuangan adalah proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan menentukan

estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi kerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Menurut (S. Munawir dalam Mulyawan, 2015:100), analisis laporan keuangan adalah penelaahan hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

2.2.2. Tujuan analisis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2019:68), ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.3. Prosedur analisis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2021:69), adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

2.2.4. Metode dan teknik analisis laporan keuangan

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:47) dalam bukunya yang berjudul: **Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian – Edisi 11**, ada dua jenis metode analisis laporan keuangan yang paling umum digunakan, yaitu analisis **horizontal** dan **vertikal**. Setiap metode analisis (horizontal dan vertikal) dapat menggunakan beberapa teknik analisis untuk mengukur keuangan perusahaan dari sudut pandang yang berbeda-beda. Bagi manajemen perusahaan, kreditor, investor, maupun pemegang otoritas : Analisis horizontal dan vertikal dapat dikombinasikan untuk mendapatkan hasil analisis yang beragam.

1. **Analisis horizontal** merupakan metode analisis perbandingan (komparatif) yang membandingkan data masing-masing pos keuangan periode terakhir dengan data keuangan periode-periode sebelumnya (umumnya bisa berdasarkan kuartal atau tahunan). Metode analisis horizontal dapat menggunakan beberapa teknik analisis laporan keuangan berikut:

a. Trend atau Indeks.

Analisis trend adalah teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau Penurunan. Berdasarkan pengertian tersebut dengan menganalisis laporan keuangan yang lebih dari tiga tahun maka akan diketahui kecenderungan atau arah trend posisi keuangan ataupun hasil yang dicapai oleh perusahaan.

b. Sumber Modal dan Modal Kerja.

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

c. Perubahan Laba Kotor.

Perubahan dalam laba kotor perlu dianalisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan (kenaikan) maupun perubahan yang tidak menguntungkan (penurunan), sehingga akan dapat diambil kesimpulan dan atau tindakan seperlunya untuk periode-periode berikutnya.

d. Sumber dan Penggunaan Kas

Sumber dan penggunaan kas adalah analisis laporan yang menunjukkan perubahan kas selama dua periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya.

2. **Analisis vertikal** merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antar pos dalam laporan keuangan berbeda dalam satu periode. Jadi tidak dapat melihat trend data dari waktu ke waktu. Berikut ini teknik analisis yang dapat digunakan dalam metode analisis vertikal:

a. *Common Size.*

Analisis *common size* adalah analisis yang dilakukan dengan jalan menghitung proporsi pos-pos dalam neraca dengan suatu jumlah tertentu. Laporan laba rugi dengan jumlah tertentu dari laporan laba rugi. Misalnya proporsi persediaan terhadap jumlah aktiva lancar, proporsi aktiva lancar terhadap jumlah aktiva, proporsi harga pokok terhadap total pendapatan dan hasil usaha.

b. *Break Even Point.*

Break Even Point (BEP) adalah suatu kondisi dimana perusahaan dalam usahanya tidak mendapatkan untung maupun tidak menderita kerugian, dengan kata lain pada keadaan itu keuntungan ataupun kerugian sama dengan nol. Dapat terjadi titik impas apabila perusahaan dalam operasinya menggunakan biaya tetap, dan volume penjualan hanya cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel.

c. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau operasi di masa lalu dan membantu

menggambarkan pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan bersangkutan.

2.2.5. Keterbatasan analisis laporan keuangan

Menurut (Harahap dalam Mulyawan, 2015:105), ada beberapa keterbatasan dari analisis laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Laporan keuangan dapat bersifat historis, merupakan laporan atas kejadian yang telah terjadi. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini.
2. Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
3. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak.
4. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan, tetapi menimbulkan perbedaan angka laba ataupun aset.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastiaan. Apabila terdapat kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, dapat dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Jika ada indikasi merugi, kerugian tersebut harus dicatat, tetapi jika ada indikasi laba, indikasi laba tersebut tidak boleh dicatat. Dengan demikian, ada *holding gain* yang tidak diungkapkan.

6. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan teknis akuntansi serta sifat dari informasi yang dilaporkan.

2.3. Rasio Keuangan

2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara komponen satu dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode atau beberapa periode.

Rasio keuangan adalah angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2016:297)

Manfaat yang sebenarnya dari setiap rasio sangat dipengaruhi oleh tujuan spesifik analisis. Rasio-rasio yang bermanfaat dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi, dan membantu menggambarkan kecenderungan serta pola perubahan tersebut, yang pada waktunya dapat menunjukkan kepada investor tentang peluang untuk investasi.

Mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan (*financial ratio*) atau indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka

lainnya. Rasio dinyatakan sebagai alat yang dinyatakan dalam *arithmatical terms*, yang dapat digunakan untuk menjelaskan data finansial.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara hutang dan modal, kas dan total kas, harga pokok penjualan dengan total penjualan dan sebagainya. Teknik ini lazim digunakan para analisis keuangan untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini, dapat dinilai secara cepat hubungan antara pos dan membandingkannya dengan rasio lain, sehingga dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Sawir (2015:6) analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh. Sering terdapat pemikiran bahwa mengapa harus memikirkan rasio dan mengapa tidak hanya melihat angka-angka langsung. Perusahaan menghitung rasio, karena dengan cara ini, perusahaan akan mendapatkan perbandingan yang mungkin terbukti lebih berguna daripada angka-angka aslinya, misalnya, anggaplah bahwa perusahaan memiliki angka laba bersih tahun ini sebesar \$1 juta, angka tersebut tampak cukup menguntungkan. Akan tetapi, bagaimana jika perusahaan tersebut memiliki dana sejumlah \$200 juta yang diinvestasikan di total aktiva? Jika perusahaan membagi laba bersih dengan total aktiva, perusahaan akan mendapat $\$1J/\$200J = 0,005$, yaitu 0,5% pengembalian atas total aktiva (*return on asset*—ROA) perusahaan. Angka 0,005, berarti bahwa setiap dolar aktiva yang diinvestasikan dalam perusahaan menghasilkan setengah persen pengembalian. Rekening tabungan akan memberikan pengembalian yang lebih baik untuk investasi dari pada investasi ini, dan dengan risiko yang lebih rendah.

2.3.2 Manfaat dan tujuan rasio keuangan

Manfaat dan tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk :

- a. Perbandingan internal.
- b. Perbandingan eksternal dan sumber rasio industri.

Menurut (Barus et al., 2017) pada perbandingan internal, analisis rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan rasio dahulu, dan perkiraan pada masa mendatang untuk perusahaan yang sama. Rasio lancar (*current ratio*), yaitu rasio aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek. Rasio untuk tahun sekarang dapat dibandingkan dengan rasio lancar akhir tahun sebelumnya. Ketika rasio keuangan diperlebar ke beberapa periode tahun, analisis dapat mempelajari komposisi perubahan, dan menentukan ada tidaknya kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Perusahaan tidak terlalu banyak memperhatikan satu rasio dalam satu periode waktu, tetapi satu rasio untuk beberapa periode. Rasio keuangan juga dapat dihitung untuk laporan proyeksi atau *proforma*, dan dibandingkan dengan rasio sekarang dan masa sebelumnya.

Perbandingan eksternal dan sumber rasio industri melibatkan perbandingan antara rasio suatu perusahaan dengan berbagai perusahaan lainnya, yang hampir sama atau dengan rata-rata industri pada suatu periode. Perbandingan semacam ini memberikan pandangan ke dalam mengenai kondisi keuangan, dan kinerja relatif perusahaan. Cara ini juga membantu perusahaan mengidentifikasi penyimpangan signifikan dari rata-rata industri manapun yang dapat digunakan.

Rasio keuangan banyak sekali, karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisis. Pengelompokan rasio keuangan juga bermacam-macam, ada yang mengelompokkan berdasarkan sumber datanya, ada yang berdasarkan tujuan penganalisis dalam mengevaluasi perusahaan berdasarkan laporannya dan lain-lain.

Secara umum rasio-rasio keuangan dapat dikelompokkan dalam rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio leverage, rasio-rasio aktivitas dan rasio-rasio profitabilitas. Rasio-rasio tersebut dikelompokkan berdasarkan data dan kegunaan dari rasio tersebut. Misalnya rasio profitabilitas digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga data yang dipergunakan sebagian besar berasal dari laporan laba-rugi.

2.3.3 Pengukuran rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang terdiri dari :

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut Lukman Syamsuddin (2016:61), mengemukakan bahwa *Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor jika dibandingkan dengan pencapaian sales. Keadaan operasi perusahaan akan terindikasi bagus jika besarnya GPM semakin baik, hal ini membuktikan bahwa jumlah harga pokok penjualan cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan harga sales, begitu pula sebaliknya dimana semakin rendah GPM maka berpengaruh pada semakin kurang baik operasi perusahaanya.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin menurut Kasmir (2018) adalah ukuran keuntungan yang dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dengan pajak dibandingkan dengan penjualan. Dimana rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan dari penjualan. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah

dikurangi semua biaya terkait. *Net Profit Margin* ini sering disebut juga dengan Profit Margin Ratio (Rasio Marjin Laba). Bagi Investor, *Net Profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return On Assets* (ROA)

Menurut kasmir (2014) *Return On Assets* (ROA) merupakan sebuah rasio keuangan yang dapat menunjukkan atas imbal hasil penggunaan pada aktiva perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya. Rumus *Return On Assets* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2014) *Return On Equity* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak (EAT) dengan modal sendiri. Rasio ROE dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik. Itu mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitu pun sebaliknya. Perhitungan ROE dapat digunakan sebagai tolok ukur kinerja keuangan perusahaan. ROE sangat bergantung pada besar-kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil. *Return On Equity* (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. ROE dinyatakan dalam persentase dan dihitung dengan rumus *Return On Equity* membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Rumus *Return On Equity* dituliskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

2.3.4. Keterbatasan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Namun ada banyak hal yang dapat menjadi keterbatasan dalam melakukan analisis

rasio keuangan. Menurut Samryn (2015:424) ada beberapa keterbatasan dari analisis rasio keuangan yaitu:

1. Identifikasi bidang usaha bagi perusahaan yang akan dianalisis. Terdapat sebuah perusahaan yang menjalankan kegiatan dalam banyak lini bisnis, kadang-kadang sulit mengidentifikasi kategori industri yang menjadi bidang usaha perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memilih jenis industri yang dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan.
2. Penggunaan rata-rata industri sebagai alat ukur kewajaran suatu kinerja yang dicapai. Rata-rata industri yang dipublikasikan hanya merupakan aproksimasi dan menyediakan pedoman umum kepada para pemakai dibanding dengan rasio rata-rata yang ditentukan secara ilmiah, dari semua atau bahkan suatu sampel perusahaan yang representatif dalam kelompok industri tertentu. Dengan demikian, suatu rata-rata industri tidak dapat sepenuhnya dijadikan target atau standar rasio yang dikehendaki.
3. Perbedaan interpretasi di antara praktisi akuntansi. Para praktisi akuntansi di perusahaan-perusahaan sering memberikan penafsiran yang berbeda atas transaksi sejenis yang terjadi. Hal ini menyebabkan timbulnya perbedaan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut dan pada akhirnya dapat menyebabkan perbedaan perhitungan rasio. Sebagai akibat perbedaan interpretasi tersebut selanjutnya dapat menyebabkan rasio-rasio keuangan yang dibuat dapat menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.
4. Fluktuasi kegiatan bisnis yang musiman. Dalam praktiknya banyak bisnis yang volume aktivitasnya dipengaruhi oleh musim, baik yang menyebabkan faktor alam maupun perubahan perilaku konsumen. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, analisis rasio

keuangan dapat membuat interpretasi tambahan untuk menyesuaikan hasil analisisnya sehingga lebih mendekati keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan uraian diatas, keterbatasan analisis rasio keuangan adalah identifikasi pada bidang usaha bagi perusahaan yang akan dianalisis, penggunaan rata-rata industri sebagai alat ukur kewajaran suatu kinerja yang dicapai, perbedaan interpretasi di antara praktisi akuntansi, dan fluktuasi kegiatan bisnis yang musiman.

2.4. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian berdasarkan penelitian terdahulu yang terkait dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan. Maka berikut ini penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis.

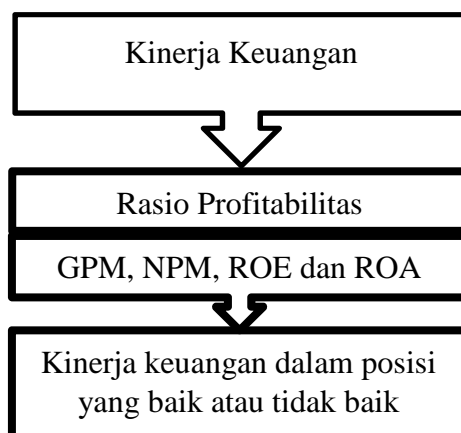
NO	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Ibnu Sutomo (2014)	Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja pada PT Niagaraya Kreasi Lestari banjarbaru	<p>kinerja keuangan di PT Niagara Kreasi Lestari adalah masih kurang baik, karena dari standar rata-rata industri yang ada masih di bawah standar.</p> <p>1. Untuk GPM, kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena nilai yang di capai GPM masih di bawah rata-rata standar industri.</p> <p>2. Untuk NPM, kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena hasil nilai yang didapat masih di bawah rata-rata standar industri, hal ini disebabkan biaya yang tinggi karena operasi yang tidak efisien. 3. Untuk ROE, kinerja keuangan perusahaan dinyatakan kurang baik, meskipun dari tahun ke tahun mengalami kenaikan tetapi untuk standar rata-rata industri masih sangat jauh di bawah. Dengan demikian perusahaan dapat</p>

			meningkatkan lagi hasil
2	Baharuddin Yusuf (2020)	Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	<p>1. <i>Net profit margin</i> dalam rentang waktu penelitian diperoleh nilai terendah sebesar 7,17% (2014) dan yang tertinggi 21.10% (2018). Terjadi peningkatan dalam lima tahun mulai dari tahun 2014 hingga 2018.</p> <p>2. <i>Gross profit margin</i> dalam rentang waktu penelitian diperoleh nilai terendah 33,57% (2015) dan yang tertinggi 60,63% (2018). <i>nGross Profit Margin</i> selama rentang waktu lima tahun diperoleh nilai sebesar 45,02% yang mana nilai ini sudah berada diatas rata-rata dari standar industri yang telah ditetapkan sebesar 30%.</p> <p>3. <i>Return On Investment (ROI)</i> dalam rentang waktu penelitian diperoleh nilai terendah sebesar 1,33% (2015) dan yang tertinggi sebesar 2,58% (2018).</p>
3	Mei Cici Sihombing (2020)	Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan	<p><i>Net profit margin</i> dalam rentang waktu penelitian diperoleh nilai terendah sebesar 27,99% (2014) dan yang tertinggi 30,44% (2016). Terjadi peningkatan dalam lima tahun mulai dari tahun 2014 hingga 2018.</p> <p><i>Gross profit margin</i> dalam rentang waktu penelitian diperoleh nilai terendah 35,69% (2014) dan yang tertinggi 41,34% (2016). Terjadinya kenaikan pada tahun 2015 dari 35,69% menjadi 35,98%, dilanjutkan mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 41,34%, pada tahun 2017 menjadi 38,80% dan tahun 2018 menjadi 38,41%.</p> <p><i>Return On Investment (ROI)</i> dalam rentang waktu penelitian diperoleh nilai terendah sebesar 6,45% (2018) dan yang tertinggi sebesar 12,75% (2015).</p> <p><i>Return On Equity</i> dalam rentang waktu</p>

			penelitian diperoleh nilai terendah sebesar 13,97% (2018) dan yang tertinggi sebesar 18,44% (2014).
4	Kingces Situmorang (2020)	Analisis Rasio Profitabilitas pada PT Astra Agro Lestari Tbk	Grafik pada periode tahun 2015-2019 menunjukkan penurunan laba bersih. Hal ini dikarenakan pengelolaan beban yang masih kurang efektif sehingga karena beban yang meningkat maka laba menurun. Selain itu, penurunan laba bersih tersebut dikarenakan penggunaan asset yang belum efisien, penurunan harga jual, serta perubahan volume produksi. Persentase Rasio Profitabilitas pada periode tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Penurunan rasio profitabilitas pada tahun ini diakibatkan oleh laba bersih yang menurun signifikan yang disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata produk sawit serta kenaikan beban pendanaan, penghasilan bunga dan beban lain-lain.

2.5. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk skema pada Gambar 2.1 sebagai berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dan subjek penelitian merupakan suatu yang menjadi hal penting dalam sebuah penelitian dan menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari suatu masalah yang terjadi. Pada penelitian ini terhadap objek penelitian yaitu Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan khususnya pada bagian Profitabilitas.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data Kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan terhadap data-data kuantitatif yang berupa laporan keuangan. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah dan membandingkan dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan kemudian mengambil kesimpulan.

Metode kualitatif memiliki ciri memusatkan diri pada pemecahan yang ada pada masa sekarang, masalah-masalah yang actual, dan data yang telah dikumpulkan disusun, dijelaskan kemudian dialisis. Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis proses Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

3.2.2. Sumber Data

Menurut Sujarweni (2019:73), jenis data berdasarkan sumbernya, dan dibagi menjadi:

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b. Data sekunder

Data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut yaitu laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Menurut Martono (2015:97), studi pustaka adalah Metode yang dilakukan untuk memperkaya pengetahuan berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Studi pustaka dalam teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel penelitian, buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya. Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk mencari fakta dan mengetahui konsep metode yang digunakan.

Adapun dokumen yang diperoleh yaitu laporan keuangan berupa Laporan Tahunan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun tahapannya adalah :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan berupa laporan laba rugi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
2. Menghitung data dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu :

- a. Menghitung *Gross Profit Margin* = $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$

b. Menghitung *Net Profit Margin* = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$

c. Menghitung *Return on Assets* = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$

d. Menghitung *Return on Equity* = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$

3. Menganalisis hasil pendapatan yang diperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.
4. Menganalisis faktor yang menyebabkan penurunan laba bersih dengan menggunakan informasi yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan.
5. Menganalisis data yang dihitung dengan menggunakan rata-rata standar industri.